

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Semarang

Halaman 1 dan 7

Progres Pembangunan Johar Belum Terlihat

SEMARANG - Pembangunan Pasar Johar Cagar Budaya bekas terbakar, sedang memasuki tahap persiapan awal. Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang saat ini menyediakan dana Rp 50 miliar, dari total dana yang dibutuhkan sebesar Rp 750 miliar secara *multiyears*. Sedangkan anggaran selanjutnya, akan mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Pembangunan Johar Cagar Bu-

daya tersebut di bawah penanganan Dinas Tata Ruang (Distaru) Kota Semarang. Pararel dengan itu, ruko Kanjengan, akhir Agustus ini, akan dirobohkan untuk selanjutnya dilakukan pembangunan Johar Baru yang ditangani oleh Dinas Perdagangan Kota Semarang dengan anggaran Rp 100 miliar bantuan dari Dinas Perdagangan RI.

► Baca *Progres* ... hal 7

Dianggarkan APBD, Banyak Proyek Belum Dikerjakan

■ PROGRES

Sambungan dari hal. 1

"Untuk pembangunan Johar Cagar Budaya saat ini sudah mulai berjalan tahap persiapan awal. Seiring dengan itu, Johar Baru di Pasar Kanjengan juga segera dimulai. Untuk Kanjengan ini dikerjakan oleh Dinas Perdagangan," kata Sekretaris Dinas Tata Ruang (Distaru) Kota Semarang, Irwansyah, Sabtu (12/8) kemarin.

Dijelaskannya, pembangunan Pasar Johar ini dilakukan secara *multiyears* mulai 2017, 2018 dan diharapkan selesai 2019. Wilayah pembangunan akan terbagi atas Johar Utara, Johar Tengah, dan Johar Selatan. "Untuk Johar Utara yakni Johar Cagar Budaya kami yang menanganinya. Sedangkan Kanjengan ditangani Dinas Perdagangan, mulai dari relokasi hingga pembangunan fisiknya. Kalau perencanaannya dulu ada di kami semua," katanya.

Dalam persiapan pembangunan tahap awal ini, Irwansyah belum berkenan menjelaskan secara rinci mengenai apa saja yang akan

dibangun terlebih dulu. "Persiapan mulai dari pemagaran, skedul, dan lain-lain. Teknisnya belum bisa kami ceritakan," katanya.

Ditanya mengenai kendala, Irwansyah mengaku sementara ini tidak ada kendala berarti sehingga proses pembangunan segera dimulai. Sedangkan saat ditanya mengenai lahan Kanjengan yang masih dipersoalkan warga, pihaknya tidak membidangi masalah itu. "Dinas kami hanya merencanakan dan membangun. Soal masalah lahan, sudah ditangani oleh bagian hukum, aset, dan Dinas Perdagangan. Yang jelas, kalau mau dibangun harus klar," katanya.

Sesuai dengan Detail Engineering Design (DED) Pasar Johar Semarang, disepakati akan dibangun 4 lantai. Selain itu, dilakukan revisi penataan ulang bangunan lain di kawasan tersebut. Hasil revisi perubahan DED baru, untuk alun-alun memiliki luas 10.000 meter persegi/1 hektare. Di bawah alun-alun, sebagian digunakan untuk lahan parkir dan sebagian lagi digunakan untuk pedagang.

Sedangkan Johar Selatan dibangun tiga lantai, ada jarak antara bangunan Johar lama dengan bangunan Johar Baru di Kanjengan sekitar 5 meter. Bangunan di Kanjengan ini terdiri 4 lantai. Peruntukannya, 3 lantai untuk pasar, dan 1 lantai paling atas digunakan sebagai gedung service.

Sedangkan Pasar Yaik Baru akan dirobohkan untuk segera dibangun dan dikembalikan ke fungsi awalnya yakni sebagai alun-alun. Di bawah alun-alun rencananya terdapat bangunan bawah tanah yang akan digunakan sebagai lahan parkir. Nantinya diperkirakan bangunan baru Pasar Johar ini akan menampung kurang lebih 8.000 pedagang.

Sebelumnya, Wakil Ketua DPRD Kota Semarang, Joko Santoso, mengatakan pembangunan Pasar Johar ini merupakan salah satu proyek infrastruktur besar yang dianggarkan menggunakan anggaran 2017. Tetapi hingga saat ini, belum dimulai atau belum ada progres berarti. "Proyek besar pembangunan Pasar Johar dan pembangunan Sirkuit Mijen,

belum mulai. Padahal ini sudah bulan Agustus," katanya.

Tidak hanya proyek besar, kata Joko, hingga Agustus 2017, DPRD Kota Semarang mencatat dari ratusan pengerjaan proyek infrastruktur yang dikerjakan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jajaran Pemkot Semarang, terdapat kurang lebih 50 persen proyek belum dikerjakan.

Proyek yang sudah dianggarkan menggunakan anggaran APBD Kota Semarang 2017 tersebut seharusnya dikerjakan sejak awal 2017. Karena proyek-proyek ini harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan pada Desember mendatang. "Jangankan kegiatan proyek infrastruktur besar, bahkan proyek kecil saja seperti jenis proyek Penunjukan Langsung (PL) sampai sekarang banyak yang belum dikerjakan. Saya sebetulnya pesimistis, nanti berimplikasi atau berdampak menghasilkan Silpa maupun hasil proyek yang tidak maksimal. Saya melihat adanya progres kinerja yang tidak bagus," katanya. (amu/ida)